

Peningkatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Dusun Thekelan, Desa Getasan, Kecamatan Batur, Kabupaten Semarang

Indah Fajarini Sri Wahyuningrum¹, Muhammad Ihlashul Amal², Niswah Baroroh³
i.fajarini@mail.unnes.ac.id, ihlashul@outlook.com, niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Abstract

Thekelan Hamlet, Batur Village, Getasan District, Salatiga City has extraordinary tourism potential. This village has many tourist objects that can be enjoyed, and the residents' socio-cultural conditions are very supportive. The location of Thekelan Hamlet is at an altitude of ± 2000 meters above sea level with extraordinary views and is surrounded by protected forest areas, making the social characteristics of the community homogeneous and distinctive with a strong highland culture. In 2018 Thekelan hamlet succeeded in forming the Mahardika Tourism Awareness Group (Pokdarwis), where this pokdarwis can produce several tour packages offered to tourists, including live-in programs. Thekelan hamlet receives visits from universities and schools every year for comparative study activities and the live-in program. However, the problem is that the community is only involved in providing accommodation and consumption, where the average turnover is around Rp. 30,000, - to Rp. 50.000, - per person. Therefore, it is necessary to increase tourism activities in the promotion and management sector of Pokdarwis Mahardika through increasing the hard skills and the soft skills of POKDARWIS MAHARDIKA managers. This community service aims to increase public awareness in managing tourism in the Thekelan hamlet. This increased awareness is expected to be able to improve the economy of the surrounding community. The training method uses lecture, practice, and intensive mentoring methods. This community service aims to increase tourism management in the Thekelan hamlet. The increasing number of tourism management around Thekelan hamlet is expected to be able to improve the economy of the surrounding community by increasing the level of tourist arrivals. The training method uses lectures, practice and intensive mentoring.

Keywords: pariwisata, POKDARWIS

Abstrak

Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kota Salatiga memiliki potensi wisata yang sangat istimewa. Desa ini memiliki banyak objek wisata yang bisa dinikmati serta kondisi sosial budaya warga sangat mendukung. Letak Dusun Thekelan berada di ketinggian 2000 mdpl dengan pemandangan yang luar biasa, dan dikelilingi oleh kawasan hutan lindung membuat karakteristik sosial masyarakat bersifat homogen dan khas dengan kultur budaya dataran tinggi yang kuat. Pada tahun 2018 dusun Thekelan berhasil membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mahardika dimana pokdarwis ini dapat menghasilkan beberapa paket-paket wisata yang ditawarkan pada wisatawan diantaranya program live in.. Dusun Thekelan sebenarnya setiap tahun telah menerima kunjungan dari universitas maupun sekolah untuk kegiatan studi banding maupun program live in. Namun permasalahannya, masyarakat hanya terlibat dalam pengadaan tempat penginapan dan konsumsi di mana rata-rata omset yang masuk masih terhitung sedikit. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kegiatan wisata dalam sektor promosi dan manajemen dari Pokdarwis Mahardika melalui peningkatan hardskill dan softskill para pengelola POKDARWIS MAHARDIKA. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan wisata di di dusun Thekelan. Adanya peningkatan pengelolaan pariwisata di sekitar dusun Thekelan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui meningkatnya tingkat kedatangan wisatawan. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah, praktik dan pendampingan intensif.

Keywords: pariwisata, POKDARWIS

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pariwisata memiliki *multiplier effect*, yaitu efek yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang dapat memacu pertumbuhan kegiatan lainnya, menunjukkan seberapa besar perubahan suatu sektor karena keterkaitannya akan sektor yang lain. Istilah ini juga dikenal dalam bidang perekonomian, sebagai efek pengganda yang mempengaruhi perekonomian regional. *Multiplier effect* akan memberi pengaruh pada perputaran ekonomi di kawasan tersebut dengan cara menggerakkan roda-roda perindustrian di sekitarnya, yang melibatkan komponen-komponen pendukung berupa penginapan, rumah makan, manufaktur dan transportasi.

Desa-desanya yang memiliki potensi wisata di dalam wilayahnya, diperlukan wadah organisasi berupa Kelompok Sadar Wisata. Kelompok Sadar Wisata, atau Pokdarwis, menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola potensi desanya. Pokdarwis adalah bagian dari lembaga sosial desa yang memiliki orientasi peningkatan perekonomian desa. Lembaga sosial ini berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan desa dalam mencari solusi perbedaan kepentingan-kepentingan masyarakat desa, serta mencari kemungkinan adanya tindakan bersama (*collective action*) dan kerjasama antar manusia (*human cooperation*) untuk menghindari konflik terutama dalam mengoptimalkan potensi wisata desa. Sesuai Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012) tiga pemegang peran dalam pengembangan pariwisata adalah Pemerintah, Kalangan Swasta, dan Masyarakat. Masyarakat di sini menjadi bagian penting karena memiliki kapasitas sebagai pemegang kelestarian lingkungan, budaya, adat, dan tradisi yang merupakan hal unik bagi setiap desa maupun wilayah. Keberadaan Pokdarwis ini sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menetapkan aturan yang disepakati bersama, dan memiliki efek jangka panjang dalam peningkatan pendapatan mereka. Aturan-aturan tersebut dapat berupa pengaturan kepegawaian, pengaturan pengelolaan, dan sebagainya. Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah memiliki potensi wisata yang sangat istimewa. Selain memiliki banyak objek wisata yang bisa dinikmati, dusun Thekelan juga mempunyai kondisi sosial budaya warga yang saling mendukung. Letak Dusun Thekelan berada di ketinggian ± 2000 mdpl dengan pemandangan yang luar biasa, dan dikelilingi oleh kawasan hutan lindung membuat karakteristik sosial masyarakat bersifat homogen dan khas dengan kultur budaya dataran tinggi yang kuat. Berjarak sekitar 18 km dari pusat Kota Salatiga dan 69 km dari Kota Semarang. Suhu udara berkisar antara 11°- 25°C sehingga udara tergolong sejuk. Kondisi alam Dusun Thekelan yang masih asri, perkebunan dan peternakan yang tertata rapi menjadi daya tarik utama desa ini.

Warga di desa ini mayoritas bertahan hidup dengan mengandalkan kesuburan tanah mereka karena hampir semua warga bermata pencaharian sebagai petani sayur. Selain itu di dalam desa ini mempunyai ciri khas sebagai suatu NKRI kecil, dimana di desa ini menganut beragam agama yang berbeda. Adanya pemeluk agama Budha, Islam, Kristen, di desa ini tetapi masyarakat sangat menjunjung tinggi satu kesatuan Indonesia dimana mereka tak pandang bulu tentang latar belakang mereka yang berbeda keyakinan.

Dusun Thekelan saat ini merupakan salah satu unggulan sebagai desa wisata di wilayah kecamatan Getasan karena mempunyai potensi-potensi dan daya tarik yang lengkap serta

sarat akan budayanya. Selama ini dusun Thekelan tidak hanya terkenal di kalangan pendaki sebagai salah satu jalur favorit pendakian ke gunung Merbabu yang memberikan keindahan sabana tetapi juga sarat akan kekayaan budaya warganya yang beragam tetapi dapat saling menjaga. Potensi-potensi dan daya tarik yang lengkap serta kaya akan budayanya merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh dusun Thekelan yang dapat dikembangkan menjadi salah satu unggulan sebagai desa wisata di Kabupaten Semarang. Potensi wisata tersebut diantaranya: camp area yang menyajikan keindahan alam berupa hutan pinus, sunrise, dan sunset berlatarkan Gunung Sindoro, Sumbing, Lawu, Telomoyo, dan Gunung Ungaran; jalur downhill untuk bersepeda yang berdekatan dengan air terjun; kesenian tradisional berupa tarian tradisional yang ditampilkan pada saat Lebaran dan Saparan; wisata *live in* dimana kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah maupun institusi untuk menginap di rumah warga di Dusun Thekelan untuk merasakan kehidupan serta kegiatan warga di dusun yang damai dan penuh toleransi ini.

Walaupun banyak kegiatan pariwisata yang sudah dinikmati oleh wisatawan dan dikembangkan oleh masyarakat dusun Thekelan ini, tetapi permasalahannya, masyarakat hanya terlibat dalam pengadaan tempat penginapan dan konsumsi di mana rata-rata omset yang masuk ialah sekitar Rp. 30.000,- hingga Rp. 50.000,- per orang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kegiatan wisata dalam sektor promosi dan manajemen dari Pokdarwis Mahardika di tahun 2020 ini.

2. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui pendekatan langsung berupa diskusi dan pendampingan langsung yang terarah. Hal ini bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan pendekatan aspek sosial budaya. Metode pendekatan dengan masyarakat menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal*. Workshop yang bertujuan untuk menggali dan menggugah kesadaran masyarakat tentang potensi wisata edukasi sehingga masyarakat mau bergerak dengan swadaya atau *Community Base Tourism* (Budiarti, et al., 2013). Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan seperti pengelolaan sampah, air limbah, menjaga serta mencintai alam perlu di tingkatkan.

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan melalui berbagai kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu proses pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pelatihan yang pertama meliputi pelatihan teknik fotografi dimana foto merupakan poin yang sangat penting dalam rangka promosi digital. Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pendampingan promosi digital berupa pembuatan dan pengelolaan akun-akun media social untuk promosi wisata. Hal ini dilanjutkan dengan proses pendampingan hingga monitoring dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Definisi dari sadar wisata adalah kondisi yang menggambarkan adanya dukungan dan juga partisipasi dari semua komponen masyarakat yang akan mendorong terwujudnya iklim pariwisata di suatu daerah tumbuh dan berkembang. Selain itu, sadar wisata juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari kesadaran masyarakat baik untuk berperan aktif baik sebagai pelaku wisata maupun sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Terkait dengan pariwisata di suatu daerah tertentu dan pengelolaannya, konteks pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan agar masyarakat dapat berperan aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya terutama masyarakat yang tinggal di daerah wisata.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu ujung tombak dari desa wisata mempunyai satu tugas penting yaitu melakukan pengembangan dalam hal mempromosikan wisata baik secara langsung maupun melalui media. Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mau tidak mau akan berimbas pada kemampuan anggota POKDARWIS dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu alat untuk promosi wisata. Pemasaran dengan menggunakan media sosial sangatlah diperlukan saat ini. Hal ini membutuhkan keterampilan para anggota POKDARWIS untuk membuat media social semenarik mungkin sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Salah satu skill yang harus dimiliki oleh pengelola wisata atau POKDARWIS adalah memasarkan wisata melalui sosial media.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah diskusi terarah yang bertujuan untuk menggali dan menggugah kesadaran masyarakat tentang potensi wisata yang bisa dilakukan di dusun Thekelan. Kegiatan koordinasi dengan perangkat desa sudah dilakukan sebelumnya untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan. Setelah diskusi selesai dilakukan dilanjutkan dengan pendampingan dan pelatihan teknik fotografi. Hal ini dilakukan karena dengan hasil foto yang baik diharapkan dapat menunjang pada saat para anggota POKDARWIS memposting di media sosial. Dengan diperolehnya hasil postingan yang bagus dan menarik diharapkan dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk mampu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal.

Pelatihan dan pendampingan selanjutnya adalah pembuatan dan pengelolaan akun sosial media yang diikuti oleh para remaja dan anggota POKDARWIS Mahardika. Peserta sangat antusias dan semangat dalam melakukan praktek pembuatan akun media sosial. Hal tersebut dibuktikan dari keseriusan mereka dalam mengikuti materi dari awal sampai dengan akhir. Selain itu, mereka juga aktif bertanya dan mengeksplorasi hasil postingan wisata yang mereka pasarkan melalui akun yang telah dibuat.

Tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat dilihat dari beberapa diantaranya bahwa semua tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik disertai pernyataan kepuasan dari peserta dan pihak-pihak yang terkait terhadap

keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Selain itu, banyak diantara para peserta yang sudah bisa membuat akun media social dengan menambahkan beberapa postingan dengan foto-foto terbaiknya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan ini, ketercapaian tujuan pelatihan Promosi Digital secara umum sudah baik. Walaupun dengan adanya keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang Promosi Digital dapat disampaikan secara detail. Namun, jika dilihat dari hasil praktek para peserta yang sudah dilakukan berupa posting beberapa objek wisata di dusun Thekelan yang terlihat menarik, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Selain itu, kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi sudah cukup bagus, dilihat dari kemampuan mereka yang pada dasarnya sudah bisa menggunakan sosial media dengan baik. Selain itu, sampai saat ini beberapa anggota POKDARWIS Mahardika sudah mulai mengaktifkan sosial media untuk mempromosikan objek wisata yang ada, akan tetapi masih kurang maksimal. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan Promosi Digital untuk membekali kelompok Pokdarwis dusun Thekelan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh anggota Pokdarwis adalah dapat mempromosikan dusun Thekelan secara online melalui berbagai situs media sosial yang ada sehingga diharapkan wisatawan lokal maupun luar daerah bisa tertarik berkunjung ke objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Traji tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN (*Conclusions and Recommendations*)

Promosi wisata menjadi poin yang sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Salah satu promosi yang dapat dilakukan saat ini untuk mengenalkan Desa Wisata kepada wisatawan adalah dengan promosi melalui sosial media. Berawal dari menggugah kesadaran masyarakat untuk meningkatkan potensi wisata di dusun Thekelan pada khususnya dilanjutkan dengan pelatihan teknik fotografi, hingga pendampingan promosi digital menggunakan sosial media. Hal ini dapat digunakan sebagai upaya pendukung promosi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mahardika di dusun Thekelan. Program pelatihan ini meliputi pendampingan dari persiapan materi promosi, pembuatan dan pengelolaan akun media social. Ketercapaian tujuan pelatihan Promosi Digital secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang Promosi Digital dapat disampaikan secara detail, tetapi secara keseluruhan tujuan kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Budiarti, T., Suwanto & Muflikhati., I., 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*.

- Dini Andiani, Nyoman, dkk.2015. Pendampingan Pembuatan Peta Treking dan Diversifikasi Produk Wisata Alternatif Pokdarwis Bhuana Shanti. Universitas Pendidikan Ganesha.Bali
- Malik, Syaidina Iskandar.2017.Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (KOPDARWIS) Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Bantar Lampung. Bandar Lampung
- Puspito, A. R. & Rahmawati, D., 2015. Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan Community Based Tourism di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.. *JURNAL TEKNIK ITS*, 4, No. 2,(ISSN: 2337-3539).
- Suroyo, B. T. & Handayani, W., 2014. Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Volume 25, pp. 243-261.
- Triyono & Djohan, E. B., 2015. Pengembangan Wisata Agro: Peluang Kerja Masyarakat Di Kawasan Poncokusumo Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Volume 10, pp. 43-52.
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012.